

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYANYI LAGU
DAERAH GORONTALO MENGGUNAKAN MEDIA
AUDIOVISUAL DI KELAS III SDN 1 BATUDAA
KABUPATEN GORONTALO**

Nurjana Latif¹, Mimy Astuty Pulukadang², Nurainun³, La Ode Karlan⁴,
Wiwiy Triyanty Pulukadang⁵
^{1,2,3,4,5}PGSD, FIP, Universitas Negeri Gorontalo,
¹latifnurjana1@gmail.com
²mimy.pulukadang@ung.ac.id, ³nurainun@ung.ac.id, ⁴laode.karlan@ung.ac.id,
⁵wiwiy_pulukadang@ung.ac.id

ABSTRACT

This study addresses the research problem: "Can the use of audiovisual media improve the ability of third-grade students at SDN 1 Batudaa, Gorontalo Regency, to sing Gorontalo regional songs?" The objective of this study is to enhance students' singing ability of Gorontalo regional songs through the implementation of audiovisual media. This research employed a Classroom Action Research (CAR) design, utilizing data collection techniques such as observation, tests, and documentation. The research subjects consisted of 20 third-grade students at SDN 1 Batudaa, Gorontalo Regency. The findings indicate a progressive improvement in students' singing ability across the research cycles. In Cycle I, Meeting I, only 3 out of 20 students (15%) achieved the expected level of singing competence. This increased to 7 students (35%) in Cycle I, Meeting II. Furthermore, in Cycle II, Meeting I, the number of students achieving the expected competence rose to 14 (70%), and in Cycle II, Meeting II, it reached 18 students (90%). These results demonstrate a significant improvement in students' ability to sing Gorontalo regional songs. In conclusion, the use of audiovisual media in the learning process effectively enhances the singing ability of Gorontalo regional songs among third-grade students at SDN 1 Batudaa, Gorontalo Regency. The implementation of iterative learning cycles contributed to measurable improvements in student performance, indicating that audiovisual media can serve as an effective instructional tool in music education at the elementary level.

Keywords: singing ability, gorontalo regional songs, audiovisual media

ABSTRAK

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah melalui media *Audiovisual* dapat meningkatkan kemampuan menyanyi lagu daerah Gorontalo siswa kelas III di SDN 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo?". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyanyi lagu daerah Gorontalo pada siswa kelas III

SDN 1 Batudaa melalui penggunaan Media *Audiovisual*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes dan dokumentasi dengan subjek penelitian siswa kelas III yang berjumlah 20 orang di SDN 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data hasil belajar pada siklus I pertemuan I penilaian kemampuan menyanyi dari 20 siswa terdapat 3 orang siswa dengan presentase 15%. Pada siklus I pertemuan II terlihat siswa yang sudah mencapai penilaian kemampuan menyanyi dari 20 siswa terdapat 7 orang dengan presentase 35%. Sedangkan pada siklus II pertemuan I terlihat siswa yang sudah mencapai penilaian kemampuan menyanyi dari 20 siswa terdapat 14 siswa dengan presentase 70%. Pada siklus II pertemuan II terlihat siswa yang sudah mencapai penilaian kemampuan menyanyi dari 20 siswa terdapat 18 orang dengan presentase 90%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kemampuan menyanyi lagu daerah Gorontalo setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat ditingkatkan melalui media *Audiovisual* pada siswa kelas III SDN 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo.

Kata Kunci: menyanyi lagu daerah gorontalo dan *audiovisual*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pengembangan individu dan masyarakat, karena melalui pendidikan generasi muda dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Secara konseptual, pendidikan dipahami sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok melalui upaya pengajaran dan pelatihan guna mendewasakan

manusia. Dalam konteks pendidikan formal, pengembangan potensi peserta didik tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, pendidikan perlu dirancang secara komprehensif agar mampu menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan budaya. Salah satu bidang yang berkontribusi dalam pencapaian tujuan tersebut adalah pendidikan

seni budaya. Pendidikan seni budaya memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, kreativitas, serta apresiasi terhadap nilai-nilai estetika dan budaya lokal.

Dalam pendidikan seni budaya, khususnya bidang musik, pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pembentukan identitas budaya dan pengembangan keterampilan siswa. Seni juga mendukung kompetensi digital dan literasi informasi, karena peserta didik dapat mengintegrasikan seni tradisional dengan media digital, seperti aplikasi menggambar, animasi, musik elektronik, atau video kreatif, sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi (Pulukadang, M. A., & Pulukadang, 2025). Salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran musik di sekolah dasar adalah kemampuan menyanyi, terutama dalam membawakan lagu daerah. Lagu daerah merupakan bagian dari warisan budaya yang mengandung nilai historis, sosial, dan estetika, serta berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya lokal. Indonesia sebagai negara yang kaya

akan keberagaman budaya memiliki berbagai lagu daerah yang menggunakan bahasa lokal masing-masing (Tatilu et al., 2018). Oleh karena itu, penguasaan kemampuan menyanyi lagu daerah menjadi penting dalam upaya menanamkan rasa cinta budaya serta membangun identitas siswa sejak dini.

Gorontalo sebagai salah satu daerah di Indonesia memiliki kekayaan budaya yang tercermin dalam lagu-lagu daerahnya, seperti lagu "Biteya" dan "Hulondalo Lipu'u". Lagu "Biteya" dikenal tidak hanya karena keindahan melodinya, tetapi juga karena makna yang terkandung di dalamnya yang sering digunakan dalam berbagai acara adat dan perayaan. Sementara itu, lagu "Hulondalo Lipu'u" yang diciptakan oleh maestro musik Gorontalo, Umar Djafar, menggambarkan keindahan alam serta kerinduan perantau terhadap kampung halaman, dan memiliki posisi penting dalam berbagai kegiatan masyarakat Gorontalo. Pengenalan lagu-lagu daerah tersebut dalam pembelajaran di sekolah dasar diharapkan mampu meningkatkan apresiasi siswa terhadap budaya lokal sekaligus mengembangkan kemampuan

musikal mereka. Dengan demikian, pembelajaran lagu daerah tidak hanya berorientasi pada aspek teknis, tetapi juga pada pemahaman nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Namun demikian, kondisi empiris menunjukkan bahwa pembelajaran lagu daerah di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Hasil pengamatan awal di SDN 1 Batudaa menunjukkan bahwa siswa kelas III mengalami kesulitan dalam menyanyikan lagu daerah Gorontalo, khususnya lagu "Biteya" dan "Hulondalo Lipu'u". Kesulitan tersebut mencakup tiga aspek utama, yaitu lirik, nada, dan tempo. Pada aspek lirik, siswa cenderung menghafal tanpa memahami makna, sehingga artikulasi kurang jelas. Pada aspek nada, siswa sering mengalami ketidaktepatan nada (fals) akibat rendahnya kepekaan musikal serta kurangnya referensi auditori yang memadai. Selain itu, pada aspek tempo, siswa mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi ketukan karena kurangnya latihan yang terstruktur. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran seni musik dengan capaian kompetensi siswa di lapangan.

Permasalahan tersebut tidak terlepas dari metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang mampu memfasilitasi kebutuhan belajar siswa secara optimal. Rendahnya kemampuan menyanyi lagu daerah dipengaruhi oleh kurangnya pengenalan yang mendalam terhadap lagu daerah serta rendahnya minat dan motivasi siswa. Hal ini diperparah oleh keterbatasan media pembelajaran yang dapat mengintegrasikan pemahaman lirik, melodi, dan ritme secara simultan. Pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah atau latihan tanpa dukungan media yang menarik menyebabkan siswa kesulitan membangun pemahaman yang utuh terhadap lagu daerah. Padahal, media pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan kondisi belajar yang efektif, tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana yang melibatkan berbagai indera dalam proses pembelajaran (Rahmawati et al., 2019). Dengan demikian, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mengatasi keterbatasan tersebut secara sistematis dan berkelanjutan.

Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran musik. Media audiovisual memungkinkan siswa untuk belajar melalui kombinasi unsur visual dan auditori secara bersamaan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Melalui media ini, siswa dapat menyaksikan penyajian lagu daerah seperti "Biteya" dan "Hulondalo Lipu'u" secara langsung, lengkap dengan visualisasi budaya serta tampilan lirik yang disertai makna sederhana. Hal ini tidak hanya membantu siswa dalam menghafal, tetapi juga memahami konteks budaya yang terkandung dalam lagu. Selain itu, penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena penyajiannya yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Dengan demikian, media audiovisual berpotensi menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kemampuan menyanyi siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan menyanyi lagu daerah Gorontalo pada

siswa kelas III serta belum optimalnya penggunaan media pembelajaran yang mendukung. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyanyi lagu daerah Gorontalo melalui penggunaan media audiovisual. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran seni budaya yang lebih inovatif, efektif, dan kontekstual, serta meningkatkan apresiasi siswa terhadap budaya lokal secara bermakna. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengimplementasikan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat reflektif dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkelanjutan. PTK dipahami sebagai suatu proses sistematis yang melibatkan tindakan nyata dalam pembelajaran untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas (Pahleviannur et al., 2022).

Konsep ini sejalan dengan pandangan Suharsimi yang menyatakan bahwa PTK merupakan gabungan dari kegiatan penelitian, tindakan, dan kelas yang dilakukan secara siklik untuk memperoleh data serta meningkatkan kualitas pembelajaran (Kurniawan, 2017). Desain penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan adanya perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi pada setiap siklus pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di tahun ajaran 2024/2025 dengan subjek penelitian adalah siswa kelas III yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 9 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel input, proses, dan output. Variabel input berupa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran yang diterapkan melalui langkah-langkah pembelajaran aktif seperti mendengarkan dan melihat rekaman secara terarah, diskusi, serta pengulangan materi (Karlina, 2017). Variabel proses mencakup kesiapan siswa, aktivitas guru dalam

merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, penggunaan sumber belajar, serta pengelolaan lingkungan belajar yang kondusif. Sementara itu, variabel output berupa peningkatan kemampuan menyanyi lagu daerah Gorontalo yang diukur melalui aspek nada, tempo, dan lirik, serta pemahaman siswa terhadap nilai budaya yang terkandung dalam lagu.

Prosedur penelitian dilaksanakan secara siklik yang diawali dengan tahap perencanaan, yaitu penyusunan perangkat pembelajaran, penyiapan media audiovisual, serta identifikasi permasalahan melalui observasi awal. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media audiovisual yang mencakup pengenalan lagu daerah, pemutaran video pembelajaran, latihan menyanyi secara berulang, serta diskusi terkait makna lirik dan nilai budaya lagu. Pada siklus I, pembelajaran difokuskan pada pengenalan dan penguasaan lagu "Biteya", sedangkan pada siklus II dikembangkan dengan penambahan lagu "Hulondalo Lipu'u" serta penguatan kemampuan menyanyi secara mandiri. Tahap observasi dilakukan selama proses

pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas guru dan siswa, sedangkan tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil tindakan dan merancang perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyanyi lagu daerah melalui kuis dan penilaian kinerja. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi foto kegiatan pembelajaran, rekaman aktivitas siswa, serta catatan hasil belajar. Ketiga teknik ini digunakan secara terpadu untuk memastikan validitas dan kelengkapan data yang diperoleh di lapangan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik persentase untuk menggambarkan tingkat pencapaian kemampuan siswa. Proses analisis meliputi pengelompokan data, tabulasi, penyajian data, serta perhitungan untuk menjawab rumusan masalah

(Komarudin, 2021). Persentase dihitung dengan rumus $P = \frac{f}{n} \times 100\%$, di mana f adalah frekuensi dan n adalah jumlah siswa. Selain itu, nilai rata-rata dihitung menggunakan rumus $M_x = \frac{\sum X}{N}$, dengan $\sum X$ sebagai jumlah skor dan N sebagai jumlah responden. Penilaian hasil belajar juga dihitung berdasarkan perbandingan antara skor yang diperoleh dengan skor maksimum. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis untuk melihat peningkatan kemampuan menyanyi siswa pada setiap siklus pembelajaran (Sriningsih, 2024).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas III SDN 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo dengan jumlah subjek sebanyak 20 siswa. Hasil penelitian disajikan secara komprehensif berdasarkan pelaksanaan tindakan pada setiap siklus yang meliputi aktivitas guru, aktivitas siswa, serta kemampuan menyanyi lagu daerah Gorontalo melalui penggunaan media audiovisual. Berdasarkan hasil

observasi awal, diketahui bahwa kemampuan menyanyi siswa masih tergolong rendah, terutama pada aspek nada, tempo, dan penguasaan lirik. Oleh karena itu, tindakan pembelajaran dilakukan secara bertahap melalui dua siklus untuk meningkatkan kemampuan tersebut secara sistematis.

Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran masih belum optimal, yang ditunjukkan dengan persentase kategori baik sebesar 47% dan kategori cukup sebesar 53%. Hal ini mengindikasikan bahwa guru masih dalam tahap penyesuaian penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran. Data tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I

N o	Aspek yang Diamati	Bai k (B)	Cuk up (C)	Kura ng (K)
1	Kegiatan Pendahuluan	3	3	-
2	Kegiatan Inti	2	3	-
3	Penutup	2	2	-
Jumlah		7	8	-
Presentas e (%)		47 %	53%	0%

Sumber: Data Penelitian, 2025

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I juga menunjukkan pola yang serupa, di mana keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih berada pada kategori cukup. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman awal siswa terhadap materi lagu daerah serta adaptasi terhadap metode pembelajaran baru yang menggunakan media audiovisual. Data tersebut disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

N o	Aspek yang Diamati	Bai k (B)	Cuk up (C)	Kura ng (K)
1	Kegiatan Pendahuluan	3	3	-
2	Kegiatan Inti	2	3	-
3	Penutup	2	2	-
Jumlah		7	8	-
Presentas e (%)		47 %	53%	0%

Sumber: Data Penelitian, 2025

Selanjutnya, hasil penilaian kemampuan menyanyi pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa hanya 3 siswa (15%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan 17 siswa (85%) belum tuntas. Rendahnya capaian ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami lirik, menjaga nada, serta

mengikuti tempo lagu. Data tersebut disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Ketuntasan Kemampuan Menyanyi Siklus I Pertemuan I

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase (%)
Tuntas (M)	3	15%
Tidak Tuntas	17	85%
Total	20	100%

Sumber: Data Penelitian, 2025

Pada siklus I pertemuan II, terjadi peningkatan aktivitas guru yang ditunjukkan dengan persentase kategori baik sebesar 53%. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama dalam penggunaan media audiovisual yang lebih efektif dan terstruktur. Data aktivitas guru pada pertemuan ini disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II

No	Aspek yang Diamati	Baik (B)	Cukup (C)	Kurang (K)
1	Kegiatan Pendahuluan	4	2	-
2	Kegiatan Inti	3	3	-
3	Penutup	1	2	-
	Jumlah	8	7	-
	Presentase (%)	53%	47%	0%

Sumber: Data Penelitian, 2025

Sejalan dengan itu, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan meningkatnya partisipasi aktif dalam pembelajaran. Siswa mulai lebih terlibat dalam kegiatan menyanyi dan memahami materi yang disampaikan melalui media audiovisual. Data tersebut disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Aspek yang Diamati	Baik (B)	Cukup (C)	Kurang (K)
1	Kegiatan Pendahuluan	4	2	-
2	Kegiatan Inti	2	3	-
3	Penutup	3	2	-
	Jumlah	8	7	-
	Presentase (%)	53%	47%	0%

Sumber: Data Penelitian, 2025

Peningkatan tersebut juga tercermin pada hasil kemampuan menyanyi siswa, di mana jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 7 siswa (35%), sedangkan 13 siswa (65%) masih belum tuntas. Meskipun terjadi peningkatan, hasil ini menunjukkan bahwa diperlukan tindakan lanjutan untuk mencapai hasil yang optimal.

Data tersebut disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Ketuntasan Kemampuan Menyanyi Siklus I Pertemuan II

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase (%)
Tuntas (M)	7	35%
Tidak Tuntas	13	65%
Total	20	100%

Sumber: Data Penelitian, 2025

Pada siklus II pertemuan I, aktivitas guru menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan persentase kategori baik mencapai 67%. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu mengoptimalkan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Data tersebut disajikan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I

No	Aspek yang Diamati	Baik (B)	Cukup (C)	Kurang (K)
1	Kegiatan Pendahuluan	5	1	-
2	Kegiatan Inti	3	3	-
3	Penutup	2	1	-
	Jumlah	10	5	-
	Presentase (%)	67%	33%	0%

Sumber: Data Penelitian, 2025

Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I juga mengalami peningkatan yang signifikan, di mana siswa lebih aktif, antusias, dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Data tersebut disajikan pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Aspek yang Diamati	Baik (B)	Cukup (C)	Kurang (K)
1	Kegiatan Pendahuluan	5	1	-
2	Kegiatan Inti	3	3	-
3	Penutup	2	1	-
	Jumlah	10	5	-
	Presentase (%)	67%	33%	0%

Sumber: Data Penelitian, 2025

Hasil kemampuan menyanyi siswa pada siklus II pertemuan I menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana 14 siswa (70%) telah mencapai ketuntasan, sedangkan 6 siswa (30%) belum tuntas. Peningkatan ini menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran yang dilakukan mulai memberikan hasil

yang optimal. Data tersebut disajikan pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Ketuntasan Kemampuan Menyanyi Siklus II Pertemuan I

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase (%)
Tuntas (M)	14	70%
Tidak Tuntas	6	30%
Total	20	100%

Sumber: Data Penelitian, 2025

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menyanyi lagu daerah Gorontalo pada siswa kelas III SDN 1 Batudaa setelah diterapkannya media audiovisual dalam pembelajaran. Peningkatan ini terlihat secara bertahap dari siklus I hingga siklus II, baik dari aspek aktivitas guru, aktivitas siswa, maupun hasil belajar siswa. Dengan demikian, penggunaan media audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menyanyi siswa, khususnya dalam memahami lirik, menjaga nada, dan mengikuti tempo lagu secara tepat.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diinterpretasikan bahwa penggunaan media audiovisual memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan menyanyi

lagu daerah Gorontalo pada siswa sekolah dasar. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari hasil capaian akhir, tetapi juga dari proses bertahap yang terjadi pada setiap siklus pembelajaran. Secara konseptual, hasil ini menunjukkan bahwa integrasi media audiovisual mampu memperkaya pengalaman belajar siswa melalui stimulasi visual dan auditori secara simultan, sehingga mempermudah siswa dalam memahami aspek nada, tempo, dan lirik lagu. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu indera akan meningkatkan efektivitas penyerapan informasi dan retensi belajar siswa.

Jika dikaji lebih lanjut, peningkatan kemampuan menyanyi yang terjadi pada setiap siklus menunjukkan adanya proses adaptasi dan internalisasi keterampilan secara bertahap. Pada tahap awal, siswa masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran baru, terutama dalam memahami struktur lagu daerah yang relatif asing bagi sebagian siswa. Namun, setelah dilakukan perbaikan strategi pembelajaran pada siklus berikutnya, seperti pemberian pengalaman belajar yang lebih

menyenangkan, pengulangan materi melalui media audiovisual, serta penguatan melalui diskusi dan latihan, kemampuan siswa mengalami peningkatan yang lebih signifikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh media yang digunakan, tetapi juga oleh kualitas implementasi strategi pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan reflektif dalam setiap siklus tindakan.

Secara teoritis, temuan penelitian ini mendukung konsep Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menekankan adanya perbaikan berkelanjutan melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Pahleviannur et al., 2022). Proses refleksi yang dilakukan setelah siklus I terbukti mampu mengidentifikasi kelemahan dalam pembelajaran, seperti kurangnya keterlibatan siswa dan belum optimalnya penggunaan media. Selanjutnya, perbaikan yang dilakukan pada siklus II menghasilkan peningkatan yang lebih optimal. Hal ini juga sejalan dengan definisi PTK sebagai upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan nyata di kelas (Kurniawan, 2017). Dengan demikian,

penelitian ini memperkuat relevansi PTK sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kompetensi praktis siswa, khususnya dalam pembelajaran seni budaya.

Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan teori penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa melalui pengalaman belajar yang konkret dan menarik (Karlina, 2017). Media audiovisual memungkinkan siswa untuk tidak hanya mendengar lagu, tetapi juga melihat visualisasi yang mendukung pemahaman mereka terhadap lagu tersebut. Hal ini berdampak pada peningkatan motivasi belajar, kepercayaan diri, serta kemampuan siswa dalam meniru dan mempraktikkan lagu secara lebih akurat. Dengan kata lain, media audiovisual berfungsi sebagai stimulus yang memperkuat proses belajar melalui pendekatan multimodal.

Dari perspektif analisis kritis, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan peningkatan kemampuan menyanyi siswa. Pertama, faktor internal siswa, seperti minat, motivasi, dan kepercayaan diri, memainkan peran

penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki ketertarikan terhadap lagu daerah cenderung lebih cepat mengalami peningkatan kemampuan. Kedua, faktor eksternal berupa penggunaan media audiovisual yang menarik dan interaktif turut mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Ketiga, peran guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif, termasuk dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan umpan balik yang konstruktif, menjadi faktor penentu keberhasilan tindakan.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya keterbatasan, di mana masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum mencapai kemampuan optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya perhatian siswa selama pembelajaran serta latar belakang budaya yang berbeda, sehingga memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami dan menyanyikan lagu daerah Gorontalo. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis budaya lokal juga dipengaruhi oleh kedekatan siswa dengan konteks budaya yang dipelajari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan tambahan,

seperti bimbingan individual dan latihan berkelanjutan, untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam.

Implikasi dari penelitian ini secara teoretis menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat menjadi strategi efektif dalam pembelajaran seni budaya, khususnya dalam meningkatkan keterampilan performatif seperti menyanyi. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi guru untuk memanfaatkan media audiovisual sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran, serta melakukan refleksi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji penggunaan media pembelajaran lain yang lebih inovatif serta memperluas konteks penelitian pada jenjang pendidikan yang berbeda atau materi budaya lainnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak hanya menjawab tujuan penelitian, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan berbasis

kebutuhan siswa dalam konteks pendidikan dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menyanyi lagu daerah Gorontalo pada siswa kelas III SDN 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo. Penerapan pembelajaran melalui dua siklus tindakan kelas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa secara signifikan, yang mencerminkan bahwa media audiovisual mampu membantu siswa dalam memahami aspek nada, tempo, dan lirik secara lebih optimal. Dengan demikian, media audiovisual tidak hanya berperan sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana yang mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran seni budaya.

Secara praktis, temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media yang variatif dan kontekstual sangat penting dalam mendukung pencapaian kompetensi siswa, khususnya pada pembelajaran yang bersifat keterampilan seperti

menyanyi. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada jumlah subjek yang terbatas dan konteks penelitian yang hanya dilakukan pada satu sekolah, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar guru lebih selektif dan inovatif dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Media audiovisual dapat dijadikan sebagai alternatif strategis dalam meningkatkan kemampuan menyanyi maupun keterampilan lainnya dalam pembelajaran seni budaya. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penggunaan media pembelajaran yang lebih beragam serta melibatkan subjek dan konteks yang lebih luas guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan generalizable.

DAFTAR PUSTAKA

- Karlina, H. (2017). *PENGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NASKAH DRAMA*. 1(April).
- Komarudin, K. (2021). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*.

- 17(1), 57–65.
- Kurniawan, N. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Deepublish.
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., & Aini, K. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Pradina Pustaka.
- Pulukadang, M. A., & Pulukadang, W. T. (2025). *PENDIDIKAN SENI UNTUK SD*. PT Penerbit Naga Pustaka.
- Rahmawati, D., Wasta, A., & Lestari, A. T. (2019). *PEMBELAJARAN LAGU DAERAH MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KETEPATAN NADA PADA SISWA KELAS 6 DI SDN 3 SIRNAJAYA KABUPATEN CIAMIS*. Magelaran. *Urnal Pendidikan Seni*, 2(1), 13–18.
- Sriningsih, E. (2024). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENYANYI SOLO MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN SMART APPS CREATOR (SAC)* Endang Sriningsih *Abstrak A*. *Pendahuluan peserta didik dapat mengapresiasi karya seni , percaya diri , toleransi , aktif , dan kreatif dalam menunjukkan kem.* 8(1), 125–142. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i1.1222>
- Tatilu, T. I. I., Sompie, S., Najoran, X. B., Elektro, T., Teknik, F., & Ratulangi, U. S. (2018). *Aplikasi Pembelajaran Lagu Nasional dan Daerah untuk Anak Sekolah Dasar*. *Jurnal Teknik Informatika*, 13(3), 1–8.